

***The Effect Of Dividend Policy, Debt Policy And Profitability On Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The IDX For The 2018-2021 Period***

**Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021**

Eka<sup>1\*</sup>, Jumawan Jasman<sup>2</sup>, Asriany<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Palopo<sup>1,2,3</sup>

[ekasyam01@gmail.com](mailto:ekasyam01@gmail.com)<sup>1</sup>, [jumawan@umpalopo.ac.id](mailto:jumawan@umpalopo.ac.id)<sup>2</sup>, [asriany@umpalopo.ac.id](mailto:asriany@umpalopo.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

*In the development of company competition within the company, every company is increasing its performance so that its goals are still achieved. At the time of the arrival of Covid-19, Indonesia faced various problems related to economic aspects. The purpose of this study was to examine the effect of dividend policies, debt policies, and profitability on the value of Food and Beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The research sample was 13 companies for 4 years so that the data processed was 52 data by taking samples using purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that dividend policy, debt policy, and profitability have no significant effect on company value in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period.*

**Keywords:** Dividend Policy, Debt Policy, Profitability, Company Value.

**ABSTRAK**

Pada perkembangan persaingan perusahaan dalam perusahaan membuat setiap perusahaan semakin meningkat kinerja tujuannya agar tetap tercapai. Pada saat masuknya covid-19, Indonesia menghadapi berbagai masalah terkait aspek ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan selama 4 tahun sehingga data yang diolah sebanyak 52 data dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

**Kata kunci:** Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

**1. Pendahuluan**

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* semakin meningkat. Industri *Food and Beverage* mendapat peluang yang lebih besar untuk terus berkembang. Banyaknya perusahaan dalam industri, dengan kondisi perekonomian saat ini telah menyebabkan persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan di sektor manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar mencapai tujuannya (Amaliah, 2016).

Ketika Indonesia menghadapi berbagai masalah terkait aspek ekonomi akibat pandemi covid-19. Efek keberadaan yang terlihat pada pandemic Covid-19, yaitu termasuk kinerja pasar modal yang terganggu menyebabkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS), dunia usaha mengalami kerugian karena banyaknya perusahaan mengalami penurunan produksi bahkan berhenti memproduksi meningkatkan pengangguran dan kemiskinan. Resesi ekonomi

juga disebabkan oleh pembatasan berbagai aktivitas, salah satunya adalah kegiatan ekspor-impor yang dibatasi akan menurun.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar. Hal ini dikarenakan ketika harga saham perusahaan naik, nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal. Terdapat berbagai jenis kebijakan yang dapat dilakukan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan pemegang sahamnya, yang tercermin dalam harga saham. (Krisnawati & Miftah, 2019). Oleh sebab itu, berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas yaitu mampu mencerminkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mewujudkan nilai perusahaan yang maksimal maka dibutuhkan beberapa diantaranya kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan profitabilitas.

Kebijakan deviden mampu dikaitkan menggunakan nilai perusahaan. Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham menjadi deviden atau akan ditahan pada bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan (Umbung *et al.*, 2021). Dividen dapat menunjukkan kestabilan dan prospek masa depan kepada pihak luar, terutama investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang dituju. Sehingga deviden juga dapat menunjukkan bagaimana keadaan kinerja keuangan perusahaan. Dividen yang dibagikan merupakan salah satu strategi untuk menaikkan harga saham. Harga saham meningkat, seiring dengan kenaikan deviden. Jika perusahaan melakukan pembayaran deviden maka nilai perusahaan akan meningkat dan harga saham juga meningkat. Begitupun sebaliknya jika perusahaan mengurangi pembagian deviden, maka kondisi perusahaan akan buruk dan menurunkan harga saham (Ovami & Nasution, 2020)

Kebijakan hutang menurut Fahmi adalah kebijakan yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Penggunaan hutang bagi perusahaan mempunyai efek yang rentan terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan dalam taraf tertentu, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Dina Shafarina Dwiastuti<sup>1</sup>, 2019). Namun, nilai perusahaan dapat menurun karena penggunaan hutang semakin tinggi, sebab manfaat yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan biaya yang ditimbulkan. Pihak perusahaan lebih banyak memilih meningkatkan proporsi hutang pada tingkat tertentu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rahma & Arifin, 2022).

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Agar bisnis dapat beroperasi, itu harus layak atau menguntungkan. Investor membeli saham perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif dan memungkinkan investor untuk menilai kinerja perusahaan dengan manajemen asset dan modal yang lebih baik yang diharapkan dapat menghasilkan return yang baik di masa depan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada hubungannya pada penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Angelina & Amanah, 2021)

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa kali dilakukan oleh peneliti. Diantaranya (Yuniati *et al.*, 2016) dalam hasil penelitiannya yaitu menunjukkan profitabilitas, kebijakan deviden dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septariani, 2017) tentang pengaruh kebijakan Dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan membuktikan hasilnya bahwa secara simultan kebijakan deviden dan kebijakan hutang secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Ajeng Desi Retnowati, 2017) tentang Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil kebijakan deviden dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dikarenakan beberapa hasil penelitian tersebut saling bertentangan, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah perlu menguji kesesuaian hasil penelitian sebelumnya dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan karena memiliki beberapa perbedaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan merupakan tempat bertemunya para pemilik perusahaan (*principal*) dan administrator (*agent*). Konflik antara prinsipal dan agen muncul karena pilihan tindakan agen tidak selalu sesuai dengan keinginan prinsipal. Kondisi ini semakin diperkuat dengan fakta bahwa agen yang merupakan pengelola bisnis perusahaan memiliki informasi orang dalam yang lebih banyak dibandingkan dengan principal (Sari & Wahidahwati, 2018).

### Teori Sinyal (*signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu bisnis harus selalu memberikan informasi kepada investor tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen bisnis untuk membermerekawawasan tentang bagaimana manajemen mengelola proyek bisnis. Salah satu cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan membagi tunai dalam jumlah yang lebih besar. Dividen yang besar kemungkinan akan mengurangi jumlah belanja modal, yang berpotensi merugikan operasi bisnis. Namun karena kondisi kerja yang baik, perusahaan tersebut masih mampu menghasilkan hasil laba bahkan mungkin terus berkembang. (Setiono *et al.*, 2017)

### Kebijakan Dividen

Dividen adalah pembayaran yang dilakukan oleh bisnis kepada pemegang saham. Satu perusahaan tidak perlu membayar dividen kepada pemegang saham, tetapi dalam hal investor membeli saham dengan harapan menerima dividen dan perusahaan tidak membayar dividen, perusahaan dapat memilih untuk menjual saham investor tersebut. Jika banyak saham yang dijual, maka harga saham akan turun. Dividen dapat dibeli dengan uang atau dengan saham (Fatimah, 2015). Perusahaan harus memiliki kebijakan dividen yang pembayaran dividennya stabil, yang tentunya akan diapresiasi oleh para pemegang saham karena dengan demikian mereka tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya dan dapat berharap memperoleh keuntungan kapan saja. Dari kebijakan dividen pemegang saham juga dapat menentukan apakah mereka ingin menginvestasikan kembali modalnya di perusahaan. (Yulianto, 2020)

Menurut (Herawati, 2011) besarnya dividen yang diberikan oleh pelaku usaha berpotensi mempengaruhi harga saham karena menurut *Theory of the Bird in the Hand* investor lebih menyukai pendapatan dividen daripada *capital gain*. Pembayaran dividen yang lebih besar mungkin tidak selalu memiliki kemampuan untuk menaikkan harga saham perusahaan.

### Kebijakan Hutang

Hutang adalah semua kewajiban financial perusahaan atau modal kepada pihak lain belum selesai, jika utangnya dari dana sosial atau modal dari kreditur. Hutang merupakan sumber keuangan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan keuangannya. Ketika membuat keputusan tentang penggunaan hutang ini, harus mempertimbangkan biaya tetap yang signifikan yang timbul dari hutang dalam bentuk bunga yang lebih tinggi. Keuntungan semakin tidak pasti bagi pemegang saham. Seiring pertumbuhan

bisnis, perusahaan membutuhkan modal, dan modal itu bisa berasal dari hutang atau ekuitas. (Sihotang & Saragih, 2017)

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Peningkatan keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan meningkatkan keuntungan bagi para investor, sehingga perusahaan harus selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya agar sahamnya tetap dapat menarik minat pasar. Pengukuran profitabilitas ini mengacu pada *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mengerakkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan mengelola biaya secara efektif.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan selalu terkait dengan harga saham yang dirasakan investor akan nilai wajar perusahaan dari emiten tertentu. Memiliki sebuah perusahaan oleh investor ditandai dengan besarnya investasi yang dikeluarkan pada memegang saham yang beredar di bursa efek yang identik nilainya perusahaan (Azhari, 2018). Nilai perusahaan akan dipantau secara ketat perusahaan oleh masyarakat maupun manajemen tercermin dengan nilai sahamnya, karena kesejahteraan pemegang saham dan pemilik merupakan tujuan utama perusahaan sehingga harus terus ditingkatkan. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Kepemilikan saham yang beredar dipasar saham yang identik dengan tingkat nilai.

### **Penelitian Terdahulu**

(Diani, 2018) adalah Pengaruh Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). Sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan Consumer Goods. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji f, uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Asikin *et al.*, 2021) adalah Kebijakan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia: Kebijakan Utang, Profitabilitas, Likuiditas. (Sub Sektor Perusahaan Barang Konsumsi yang tercatat Di BEI periode 2017-2019. Berdasarkan sampling yang dilakukan, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 63 observasi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan hutang, kebijakan profitabilitas dan kebijakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Keintjem M *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, begitupun hasil penelitian yang di dapatkan oleh (Mokoginta *et al.*, 2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Angelina & Amanah, 2021) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H1:** Kebijakan Dividen Berpengaruh dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pradipta & Dkk, 2022) dan (Diah Ayu Marta Budiawati, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2022) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang telah dilakukan oleh (Noveliza *et al.*, 2022) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H2:** Pengaruh Kebijakan Hutang Berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febiyanti & Anwar, 2022) dan (Ali & Faroji, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H3:** Pengaruh Profitabilitas Berpengaruh/Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

## 3. Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) sebagai zona abstraksi yang berisi obyek data atau subyek data yang terdiri dari kualitas dan karakteristik tertentu dimana ditentukan kepada para peneliti dengan tujuan mempelajari dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2018 – 2021 (Sarmigi *et al.*, 2022). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dan penelitian ditentukan berdasarkan purposive sampling yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel.**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI 2018 – 2021	30
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak membagikan deviden di BEI selama periode 2018-2021	(11)
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> tidak menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2018-2021	(2)
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2018-2021	(3)
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak lengkap 2018-2021	(1)
Total sampel	13
Total sampel (n x periode) (13 x 4)	52

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat Y (dependen) dan variabel bebas X (independen). Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan menggunakan proksi PBV. Variabel independen yaitu kebijakan Dividen menggunakan proksi DPR, kebijakan hutang menggunakan proksi DER, dan profitabilitas menggunakan proksi ROE.

### Variabel Dependen

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukusaham menunjukkan perbedaan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai

bukunya. Semakin baik *Price Book Value* (PBV) yang dihasilkan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa depan dinilai semakin prospektif oleh investor. (Angelina & Amanah, 2021). Perhitungan *Price Book Value* (PBV) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham Per Saham}}$$

### Variabel Idenpenden

#### **Dividend Payout Ratio (DPR)**

Kebijakan dividen adalah kebijakan pembayaran laba perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dinyatakan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

#### **Debt On Equity (DER)**

Kebijakan hutang adalah tingkat penggunaan hutang dari suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh salah satunya menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER), yaitu rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri. Perhitungsn *Debt On Equity* (DER) dinyatakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **Return On Equity (ROE)**

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Return on equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan ekuitas. Semakin tinggi hasil ROE maka kinerja perusahaan akan semakin baik. (Sucipto & Sudyatno, 2018). Perhitungan *Return On Equity* (ROE) dinyatakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

### **Metode Pengumpulan Data, Jenis dan Sumber Data**

Metode pengumpulan data diperoleh dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis tersebut perlu untuk melakukan uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Dalam metode ini, penelitian mengakumulasi data berupa laporan keuangan dapat ditemukan di laporan keuangan yang di publikasikan melalui situs BEI [www.idx](http://www.idx)

### **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hepotesisi yang digunakan pada penelitian imi adalah regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini variable terikat di pengaruhi oleh lebih dari satu variable bebas yang dimana kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan nilai perusahaan sebagai variable terikat. Bentuk persamaan regresi linear berganda secara sistematis sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub> b <sub>3</sub>	: Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	: Kebijakan Dividen
X <sub>2</sub>	: Kebijakan Hutang
X <sub>3</sub>	: Profitabilitas
e	: Error

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk menunjukkan nilai minimum, maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standard deviation dari masing-masing variable yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang telah menjadi objek penelitian. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variable yang di proksikan kedalam variable kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER), profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai variable dependen. Berikut hasil perhitungan statistic deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 2. Deskriptif Variabel Penelitian Perusahaan Sampel**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	52	317.00	17696.00	3467.9615	3136.84237
DER	52	1481.00	24269.00	9264.7885	6146.88408
ROE	52	128.00	9432.00	1545.7115	1314.10462
Nilai Perusahaan	52	76.00	952.00	385.7308	235.31873
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Variable *Dividend Payout Ratio* (X1) memiliki nilai rata-rata (mean) 3467,96 dengan nilai standar deviasi sebesar 3136,84 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengidentifikasi bahwa data variable *Dividend Payout Ratio* dapat dikatakan baik.

Variable *Debt On Equity* (X2) memiliki nilai rata-rata (mean) 9264,78 dengan nilai standar deviasi sebesar 6146,88 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengidentifikasi bahwa data variable *Debt On Equity* dapat dikatakan baik.

Variable (X3) *Return On Equity* memiliki nilai rata-rata (mean) 1545,71 dengan nilai standar deviasi sebesar 1314,10 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengidentifikasi bahwa data variable *Return On Equity* selama periode pengamatan dapat dikatakan baik.

Variable *Price Book Value* (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) 385,73 dengan nilai standar deviasi sebesar 235,31 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengidentifikasi bahwa data variable *Price Book Value* dapat dikatakan baik.

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Nn		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	209.38187261
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.058
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Residual untuk data kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0.05$  atau 5%. Hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,060 dan nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah 0,200. Karena  $0,200 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

**Table 4. Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebijakan Deviden	.945	1.058
	Kebijakan Hutang	.957	1.045
	Profitabilitas	.956	1.046

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Hasil dari Uji Multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variable yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan VIF  $< 10,00$ . Dengan demikian pula dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas, maka model regresi yang ada layak di gunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123.534	39.808		3.103	.003
	DPR	-.006	.005	-.168	-1.380	.174
	DER	.010	.002	.491	4.049	.000
	ROE	-.014	.011	-.148	-1.224	.227

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastistas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi masalah heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Table 6. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.159	215.82589	1.534

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode Durbin-Watson didapatkan nilai DW sebesar 1,534 yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan termasuk dalam daerah tidak terdapat kesimpulan. Karena dasar pengambilan keputusan yaitu  $dL < d < dU$  yang dimana  $1,393 < 1,534 < 2,278$  maka tidak ada kesimpulan.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengerahui pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing variable yang telah diujikan baik secara simultan maupun parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berikut ini hasil pengujian hasil analisis regresi berganda:

**Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	316.304	83.951		3.768	.000
	Kebijakan Dividen	-.018	.010	-.241	-1.826	.074
	Kebijakan Hutang	.013	.005	.351	2.673	.010
	Profitabilitas	.005	.024	.028	.213	.832

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi berganda diatas makan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3$$

$$PBV = 316,304 - 0,018_{DPR} + 0,013_{DER} + 0,005_{ROE}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka diperoleh informasi yaitu:

- Variabel Kebijakan Dividen (X1) memiliki koefisien negative. Artinya jika Kebijakan Dividen meningkat maka Nilai Perusahaan akan menurun.
- Variabel Kebijakan Hutang (X2) memiliki koefisien positif. Artinya jika Kebijakan Hutang meningkat maka Nilai Perusahaan akan meningkat.
- Variabel Profitabilitas memiliki koefisien positif. Artinya jika Profitabilitas meningkat maka Nilai Perusahaan akan meningkat.

### Uji t (Parsial)

**Tabel 8. Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	316.304	83.951		3.768	.000
	Kebijakan Dividen	-.018	.010	-.241	-1.826	.074
	Kebijakan Hutang	.013	.005	.351	2.673	.010
	Profitabilitas	.005	.024	.028	.213	.832

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Apabila nilai sign kurang < 0,05 atau nilai t hitungnya lebih > t table, maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y begitu sebaliknya.

- Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan  
Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,826 < t-tabel 2,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,074 > 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (**H1 ditolak**).
- Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan  
Untuk mengetahui Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,673 > t-tabel 2,055 dan nilai signifikan sebesar 0,010 > 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan variabel Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (**H2 ditolak**).

### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $0,213 < t\text{-tabel } 2,055$  dan nilai signifikan sebesar  $0,832 > 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (**H3 ditolak**).

#### Uji simultan (f-hitung)

**Tabel 9. Uji Simultan (f-hitung)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	588241.033	3	196080.344	4.209	.010 <sup>b</sup>
	Residual	2235879.198	48	46580.817		
	Total	2824120.231	51			

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji simultan (f-hitung) diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,010 > 0,05$  dan nilai f-hitung sebesar  $4,209 > f\text{-tabel } 2,96$  maka model yang digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis tidak layak untuk digunakan.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.159	215.82589

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dipengaruhi nilai koefisien R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variable dependen sebesar 45,6%.

#### Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian didalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan ditolak karena pada hasil uji hipotesis (uji t) kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis secara parsial (uji t) yaitu nilai signifikansi lebih besar dari nilai kebijakan deviden atau nilai  $0,074 > 0,05$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021. Kebijakan deviden merupakan keputusan mengenai laba perusahaan apakah akan dibagikan sebagai deviden atau akan diinvestasikan kembali. Kebijakan deviden menunjukkan laba yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk deviden. Adanya pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat namun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat deviden yang dibagikan maka semakin sedikit pula laba yang dapat diinvestasikan kembali sehingga tidak dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsiten dengan hasil penelitian (Umi Mardiyati, 2012) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan meningkatnya nilai deviden tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai

perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Keintjem M *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian didalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Sehingga hipotesis pertama (H2) yang menyatakan kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan ditolak karena pada hasil uji hipotesis (uji t) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis secara parsial (uji t) yaitu nilai signifikansi lebih besar dari nilai kebijakan hutang atau nilai  $0,010 > 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang tinggi akan dapat timbulnya biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham juga semakin tinggi. Biaya modal hutang juga akan semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga yang tinggi sebagai kompensasi kenaikan risiko kebangkrutan. Oleh sebab itu, perusahaan akan terus menggunakan hutang apabila manfaat hutang (penghematan pajak dari hutang) masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan. Jika biaya mengalami kebangkrutan lebih besar dibandingkan dengan penghematan pajak dari hutang, maka perusahaan akan menurunkan tingkat hutangnya. Tingkat hutang yang optimal terjadi pada saat tambahan penghematan pajak sama dengan tambahan biaya kebangkrutan.

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh (Sumanti & Mangantar, 2015) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan (Palupi & Hendiarto, 2018) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian didalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Sehingga hipotesis pertama (H3) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan ditolak karena pada hasil uji hipotesis (uji t) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis secara parsial (uji t) yaitu nilai signifikansi lebih besar dari nilai kebijakan hutang atau nilai  $0,832 > 0,05$ .

Jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan justru mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh peningkatan profitabilitas perusahaan akan menjadikan laba perlembar saham perusahaan meningkat, tetapi dengan peningkatan profitabilitas belum tentu harga saham perusahaan itu meningkat sehingga apabila laba perlembar saham meningkat tetapi harga saham tidak meningkat maka itu akan membuat nilai perusahaan menjadi turun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Apriada, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **5. Penutup**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan wajib berusaha pada peningkatan kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas dengan mengelola hutang dengan sempurna supaya terhindar dari resiko bangkrut dan meningkatkan nilai perusahaan. Diinginkan riset

berikutnya dapat menambahkan jenjang waktu riset dan merubah sampel yang dipakai, sehingga didapatkan sampel yang melebihi harapan dan membagikan peluang yang lebih dalam mendapatkan perpadanan output sehingga dapat memperlebar riset.

### Daftar Pustaka

- Ajeng Desi Retnowati, A. F. (2017). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1–17.
- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Amaliah, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014. *Nature Methods*, 7(6), 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997><http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Angelina, E., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya ABSTRACT. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
- Asikin, N., Gultom, S. D., & Firmansyah, A. (2021). Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia : *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 19–28.
- Azhari. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *JOM Fisip*, 5(1), 1–18.
- Diah Ayu Marta Budiawati, Agus Wahyudi Salasa Gama, N. P. Y. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019. *Jurnal Emas*, 3(Vol. 3 No. 8 (2022): EMAS), 1–20.
- Diani, A. F. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Riset Manajemen*, 6(1), 124–136.
- Dina Shafarina Dwiastuti1, V. J. D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset*, 11(2). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.707>
- Fatimah, S. (2015). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Investasi, Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food & Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4, 1–22.
- Febiyanti, T. I., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1784–1794. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1090>
- Herawati, T. (2011). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 1–18.
- Kadek Apriada, M. S. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *European Research Studies Journal*, 20(3), 115–133. <https://doi.org/10.35808/ersj/699>
- Keintjem M, Saerang I, & Maramis J. (2020). The Influence Of Dividend Policy, Debt Policy And Profitability On The Value Of Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017. *Jurnal EMBA*, 8(4), 448–456.
- Krisnawati, E., & Miftah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan

- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181–192. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467>
- Mokoginta, P. A., Nihe, S., Buchari, P. D., Paransi, F. R., Maramis, J. B., Kebijakan, P., Dan, H., Dividen, K., & Nilai, T. (2022). *Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 The Effect Of Debt Policy And Dividend Policy On Firm Value In Food And Beverage Manufacturing Companies On The Indonesia Stock Exchange For The Peri.* 10(4), 1399–1409.
- Noveliza, D., Fitriani, T. N., & Sundara, D. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas. *Mediastima*, 28(1), 42–51. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.397>
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 177–185.
- Pradipta, F., & Dkk. (2022). Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 11(4), 1–12. <http://jea.ppp.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Rahma, S. S., & Arifin, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 330–341. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.58>
- Sari, N. R., & Wahidahwati. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–25.
- Sarmigi, E., Sumanti, E., & Azhar, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 20–29. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3501>
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1769>
- Setiono, D. B., Susetyo, B., & Mubarok, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Permana*, 3(2), 46–52.
- Sihotang, D. R., & Saragih, J. L. (2017). “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Vol.* 3(1), 25–46.
- Sucipto, E., & Sudiyatno, B. (2018). Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 163–172.
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.* 3(1). *Kebijakan... 1141 Jurnal EMBA*, 3(1), 1141–1151.
- Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211–225. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.387>

- Umi Mardiyati, G. N. A. (2012). Terhadap, Profitabilitas Perusahaan, Nilai Terdaftar, Yang Bursa, D I Indonesia, Efek Periode, B E I. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*,3(1), 1–17.
- Yulianto, A. F. A. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(8), 1–18.
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting, Vol. 2(2)*, 1–19.